

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Menurut Koentjaraningrat (Dalam Pahleviannur, 2022: 9) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam ilmu kemanusiaan yang melibatkan kegiatan berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, menjelaskan, menganalisis, dan menafsirkan fakta-fakta, serta hubungan antara fenomena alam, masyarakat, dan perilaku manusia guna memperoleh pengetahuan baru. Sedangkan menurut Erikson (1986), penelitian kualitatif merupakan proses investigasi yang dilakukan secara intensif dan teliti tentang yang sedang terjadi di lapangan melalui refleksi analitis terhadap dokumen, bukti-bukti, dan disajikan secara deskriptif maupun langsung mengutip hasil wawancara. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut kemudian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang mendalam dan sistematis dalam ilmu kemanusiaan, di mana peneliti mengumpulkan dan menganalisis data dari fenomena sosial dan perilaku manusia secara langsung di lapangan, dengan tujuan untuk memahami dan menjelaskan realitas yang ada serta memperoleh pengetahuan baru.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Naturalistik Inquiry*. Menurut Lincoln & Egon G. Guba (1985: 880) Penelitian Naturalistik (Naturalistik Inquiry) merupakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dalam konteks kehidupan sehari-hari yang dialami. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan interaksi langsung dengan partisipan di lingkungan mereka yang sesungguhnya. Pendekatan ini bersifat eksploratif, menggunakan sampling purposif, dan berkembang seiring berjalannya proses penelitian (tanpa menetapkan hipotesis tetap di awal). Analisis data dilakukan secara induktif untuk mengidentifikasi pola dan membangun teori yang sesuai dengan konteks lokal. Kualitas penelitian dievaluasi berdasarkan keterlibatan mendalam (*immersion*), transparansi, reflektivitas, akurasi, etika, serta deskripsi yang mendetail (*thick*

deskriptif). Pendekatan ini menekankan bahwa realitas sosial dibentuk oleh pengalaman dan konteks, sehingga objektivitas mutlak tidak selalu menjadi tujuan utama.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut kemudian dapat diambil kesimpulan bahwa metode penelitian kualitatif naturalistik adalah pendekatan penelitian yang mendalam dan sistematis dalam ilmu kemanusiaan, di mana peneliti mengumpulkan dan menganalisis data secara langsung dari fenomena sosial dan perilaku manusia di lapangan. Metode ini menekankan pengumpulan data berdasarkan perspektif sumber, bukan sudut pandang peneliti, untuk memahami dan menjelaskan realitas serta memperoleh pengetahuan baru. Penelitian kualitatif naturalistik ini bertujuan untuk melihat, menjelaskan, dan menjawab bagaimana pemanfaatan Monumen Rawagede sebagai sumber belajar sejarah bagi siswa di SMA Negeri 1 Rawamerta Karawang berdasarkan sumber data yang didapatkan dan membantu memecahkan permasalahan yang sedang diteliti.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Naturalistik Inquiry. Menurut Lincoln dan Egon G. Guba (1985: 880) Penelitian naturalistik adalah penelitian yang dilakukan dalam kondisi alamiah (*natural setting*), tanpa manipulasi terhadap situasi dan kondisi yang diteliti. Peneliti berhak sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang secara langsung terlibat dalam pengumpulan data di lapangan. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena secara langsung terlibat dalam pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian ini, pendekatan naturalistik digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pemanfaatan Monumen Rawagede sebagai sumber belajar sejarah bagi siswa kelas X.3 di SMA Negeri 1 Rawamerta Karawang. Penelitian ini berfokus pada proses, interaksi, serta pengalaman yang terjadi secara alami di lingkungan sekolah.

3.3 Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah sebuah individu, objek, atau organisme yang menjadi sumber informasi dalam pengumpulan data. Subjek ini dapat berupa manusia, artefak, atau makhluk hidup lainnya yang relevan dengan topik

penelitian (Muhammad Idrus, 2009:91). Dengan pemahaman yang komprehensif tentang subjek, peneliti dapat mengumpulkan data yang akurat dan representatif, sehingga hasil penelitian memberikan gambaran jelas mengenai fenomena yang diteliti. Berdasarkan pengertian tersebut, Maka subjek dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa di SMA Negeri 1 Rawamerta. Hal ini dikarenakan mereka pernah melakukan pembelajaran sejarah Indonesia menggunakan Monumen Rawagede sebagai sumber belajar sejarah.

Menurut Sugiyono (2021:23), objek penelitian adalah fokus ilmiah yang dituju untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu mengenai hal-hal yang objektif, valid, dan reliabel. Objek ini penting dalam penelitian karena menyediakan informasi yang diperlukan untuk memahami fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini objek penelitiannya yaitu kelas X.3 di SMA Negeri 1 Rawamerta untuk melihat dan meneliti bagaimana pemanfaatan Monumen Rawagede sebagai sumber belajar sejarah lokal serta untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam pemanfaatan Monumen Rawagede sebagai sumber belajar sejarah. Dengan melalui catatan observasi serta catatan dan rekaman suara wawancara dengan guru sejarah Indonesia dan siswa kelas X di SMA Negeri 1 Rawamerta.

Adapun alasan memilih subjek dan objek tersebut sebagai objek dari penelitian ini yaitu karena Siswa kelas X.3 umumnya sedang mempelajari sejarah Indonesia, termasuk peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah lokal. Monumen Rawagede, yang terkait dengan peristiwa sejarah di Indonesia, dapat menjadi sumber belajar yang konkret dan relevan dengan materi yang mereka pelajari.

Tabel 3.1
Daftar Nama Siswa Kelas X.3

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Abdul Aziz Akbar	L
2.	Adli Shidiq Firdaus	L
3.	Ajeng Sri Rahmawati	P
4.	Alfian	L
5.	Amanda Zek Holoise	L
6.	Arumsari	p
7.	Badar Ghiwangkara Sunda	L
8.	Chintya Mauliddina Vierica	P
9.	Daniah	P
10.	Dian Nugraha	L
11.	Faridz Faqih	L
12.	Febi Rahmania Putri	P
13.	Harini Pitrisia	P
14.	Kurniasari	P
15.	Leni Melyani	P
16.	Lilis Sugiarti	P
17.	Mansyur	L
18.	Medina Aliya Rubbi	P
19.	Muhammad Irsad Ali	L
20.	Muhammad Ihsan Al Gali	L
21.	Nabila Nurfaiha Azahra	P
22.	Nuriyah	P
23.	Pegi Melayana	P
24.	Ratna Sari	P
25.	Rio Aditya Priatna	L

26.	Risma Alviana	P
27.	Rohmah Padila	P
28.	Siti Atikah	P
29.	Siti Nurazizah	P
30.	Surman Hermawan	L
31.	Syalwa Pratiwi Nurhajrah	P
32.	Tasya Adelia	P
33.	Wulandari	P
34.	Ziko Danis Ramdona	L
35.	Sheila Oktavia	P

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Pemilihan metode ini sangat krusial karena dapat memengaruhi validitas dan reliabilitas hasil penelitian, yang harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, sumber daya yang ada, dan pertimbangan etis. Sering kali, beberapa metode pengumpulan data digabungkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai masalah penelitian (Zainuddin, 2023: 241). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Menurut Nana Syaodih (2013: 220), observasi atau pengamatan adalah teknik untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung suatu aktivitas yang sedang berlangsung. Dalam proses observasi, perhatian diarahkan untuk memperhatikan dengan cermat, mencatat fenomena yang muncul, serta mempertimbangkan hubungan antara berbagai aspek dalam fenomena tersebut. Melalui pengamatan ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi mengenai suatu masalah, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam atau berfungsi sebagai alat untuk memverifikasi informasi yang telah diperoleh

sebelumnya. Observasi memiliki tujuan untuk menggambarkan konteks yang sedang diteliti, aktivitas-aktivitas yang berlangsung di dalamnya, individu-individu yang terlibat dalam kegiatan tersebut, serta makna dari peristiwa yang terjadi menurut sudut pandang para pelaku yang terlibat. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana interaksi dan dinamika sosial terjadi dalam setting tersebut. Selain itu, observasi juga memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa dan detail yang mungkin tidak terlihat melalui metode pengumpulan data lainnya, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti.

Penelitian yang berjudul "Pemanfaatan Monumen Rawagede sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal bagi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Rawamerta," teknik pengumpulan data melalui observasi memainkan peranan penting dalam memahami bagaimana monumen tersebut dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Observasi langsung terhadap kegiatan belajar mengajar yang melibatkan monumen Rawagede memungkinkan peneliti untuk mengamati interaksi siswa dengan sumber belajar tersebut, serta cara guru mengintegrasikan nilai-nilai sejarah yang terkandung di dalamnya. Dengan mencatat berbagai dinamika yang terjadi, seperti antusiasme siswa, metode pengajaran yang digunakan, dan respons terhadap materi yang diajarkan, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas monumen sebagai alat pendidikan. Selain itu, observasi juga membantu dalam mengidentifikasi potensi dan tantangan yang dihadapi dalam pemanfaatan monumen sebagai sumber belajar sejarah, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang lebih tepat untuk pengembangan kurikulum sejarah di sekolah.

Berikut merupakan pedoman Observasi yang sangat penting pada saat pelaksanaan observasi berlangsung;

Tabel 3.2
Pedoman Observasi

No	Aspek yang diteliti
1	Mengamati persiapan yang akan dilakukan guru dalam pemanfaatan Monumen Rawagede sebagai sumber belajar sejarah.
2	Mengamati proses pembelajaran dengan memanfaatkan Monumen Rawagede sebagai sumber belajar sejarah.
3	Mengamati kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran dengan memanfaatkan Monumen Rawagede sebagai sumber belajar sejarah.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian sosial. Metode ini diterapkan ketika peneliti dan responden bertemu secara langsung untuk memperoleh informasi yang diperlukan sebagai data primer (Rosaliza, 2015: 71). Melalui wawancara, informasi terkait fakta, keyakinan, perasaan, keinginan, dan hal-hal lainnya dapat diperoleh untuk mendukung tujuan penelitian. Proses wawancara memerlukan interaksi langsung dan aktif antara peneliti dan subjek agar tujuan dapat tercapai dan data yang diperoleh menjadi baik dan akurat (Newman, 2013:493).

Tujuan wawancara dalam penelitian mengenai pemanfaatan monumen Rawagede sebagai sumber belajar sejarah bagi siswa adalah untuk menggali informasi yang mendalam tentang bagaimana monumen tersebut dapat digunakan sebagai alat pendidikan. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh perspektif dari berbagai pihak, seperti guru, siswa, dan ahli sejarah, mengenai nilai edukatif yang dimiliki oleh monumen tersebut. Selain itu, wawancara juga bertujuan untuk memahami kendala yang mungkin dihadapi dalam proses pemanfaatan monumen sebagai sumber belajar, serta mencari solusi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sejarah. Dengan demikian, wawancara menjadi metode yang penting untuk mendapatkan data kualitatif yang dapat memperkaya penelitian

dan memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan sejarah di sekolah. Peneliti akan melakukan wawancara dengan narasumber untuk mendapatkan data dari permasalahan yang sedang diteliti, diantaranya;

1. Guru sejarah di SMA Negeri 1 Rawamerta.
2. Siswa kelas X di SMA Negeri 1 Rawamerta.
3. Juru Kunci Monumen Rawagede.

Alasan memilih Narasumber tersebut karena mereka lebih mengetahui mengenai pemanfaatan Monumen Rawagede sebagai sumber belajar sejarah Lokal bagi siswa di SMA Negeri 1 Rawamerta Karawang.

Berikut ini merupakan pedoman wawancara untuk guru, siswa, dan Juru Kunci Monumen Rawagede.

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara Guru

No	Indikator	Pertanyaan
1	Latar belakang pemanfaatan Monumen Rawagede sebagai sumber belajar sejarah Nasional bagi siswa SMA Negeri di Kecamatan Rawamerta.	1. Bagaimana asal usul ide memanfaatkan Monumen Rawagede sebagai sumber belajar sejarah? 2. Sejak kapan Monumen Rawagede digunakan sebagai sumber belajar sejarah? 3. Mengapa memilih menggunakan Monumen Rawagede sebagai sumber belajar sejarah?
2	Persiapan penggunaan Monumen Rawagede sebagai sumber belajar sejarah.	1. Bagaimana proses persiapan yang dilakukan sebelum mengunjungi Monumen Rawagede? 2. Apa saja materi pembelajaran yang telah disiapkan untuk mendukung penggunaan Monumen Rawagede sebagai sumber belajar sejarah? 3. Apakah ada pelatihan atau <i>briefing</i> khusus

		bagi pengajar atau pemandu sebelum kegiatan belajar di Monumen Rawagede?
3	Pelaksanaan penggunaan Monumen Rawagede sebagai sumber belajar sejarah.	1. Bagaimana proses pelaksanaan kunjungan ke Museum Rawagede oleh siswa atau guru? 2. Apa saja aktivitas yang dilakukan selama kunjungan ke Monumen Rawagede untuk mendalami sejarah? 3. Bagaimana interaksi antara peserta didik dengan pemandu atau narasumber yang ada di Monumen Rawagede? 4. Apakah ada alat bantu atau media pembelajaran yang digunakan selama pelaksanaan pembelajaran di Monumen Rawagede?
4	Kelebihan dan kekurangan pemanfaatan Monumen Rawagede sebagai sumber belajar sejarah.	1. Apa saja kelebihan yang anda lihat dari pemanfaatan Monumen Rawagede sebagai sumber belajar sejarah? 2. Apakah ada kekurangan atau tantangan yang dihadapi dalam pemanfaatan Monumen Rawagede sebagai sumber belajar sejarah?

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara Siswa

No	Pertanyaan
1	Bagaimana kesan anda ketika mengunjungi Monumen Rawagede?
2	Apakah kunjungan ke Monumen Rawagede membantu anda lebih memahami pelajaran sejarah di sekolah?
3	Apa yang paling menarik bagi anda selama kunjungan ke Monumen Rawagede?
4	Menurut anda, seberapa penting pemanfaatan Monumen Rawagede sebagai sumber belajar sejarah bagi siswa?
5	Menurut anda apa kekurangan dalam memanfaatkan Monumen Rawagede sebagai sumber belajar?

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara Juru Kunci

No	Pertanyaan
1	Apa yang melatar belakangi berdirinya Monumen Rawagede?
2	Dapatkah anda menjelaskan makna dan simbolisme dari Monumen ini?
3	Apa yang biasanya anda sampaikan kepada pengunjung mengenai sejarah Monumen Rawagede?
4	Apa saja informasi penting yang sering kali tidak diketahui oleh pengunjung mengenai Monumen Rawagede?
5	Seberapa sering siswa dari sekolah-sekolah di Kecamatan Rawamerta berkunjung ke Monumen ini?
6	Bagaimana harapan anda terhadap pemerintah atau pihak terkait untuk dapat membantu dalam meningkatkan pemanfaatan monumen ini untuk pendidikan?

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat informasi yang sudah tersedia. Menurut Sukmadinata (2013:220), “Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.” Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi yang digunakan mencakup berbagai jenis bahan, seperti rencana pembelajaran, materi ajar, tugas siswa, serta evaluasi pembelajaran. Penggunaan dokumentasi ini sangat penting karena dapat memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai proses pembelajaran yang berlangsung, serta membantu peneliti dalam menganalisis efektivitas metode pengajaran yang diterapkan. Dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola yang ada dan merumuskan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen dalam Anggito (2018:236), Analisi data adalah suatu usaha yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikannya, dan memilah-milahnya menjadi unit yang dapat dikelola. Proses ini melibatkan penentuan pola, identifikasi hal-hal yang penting untuk dipelajari, serta keputusan mengenai informasi yang dapat disampaikan kepada orang lain. Sementara itu, Sugiyono (2008:244) menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini mencakup pengorganisasian data ke dalam kategori, merinci menjadi unit-unit, melakukan sintesis, menyusun dalam pola, memilih informasi yang penting untuk dipelajari, serta menarik kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses sistematis yang melibatkan pengorganisasian, pemilahan, dan sintesis informasi dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi pola dan hal-hal

penting, sehingga menghasilkan informasi yang dapat dipahami dan disampaikan kepada orang lain. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles and Huberman. Menurutnya analisis data memiliki 3 komponen yaitu (1) reduksi data, (2) Penyajian data, (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Yang kemudian dijabarkan sebagai berikut;

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan informasi yang relevan, penekanan pada aspek-aspek penting, dan penyederhanaan data yang telah dikumpulkan selama penelitian di lapangan (Zulfirman, 2022:150). Proses ini penting untuk membantu peneliti menyaring informasi signifikan, sehingga fokus pada data yang mendukung tujuan penelitian. Dengan reduksi data, peneliti dapat menghilangkan informasi yang tidak relevan, menjadikan hasil analisis lebih jelas dan terarah. Selain itu, reduksi data mempermudah penyusunan laporan penelitian, karena informasi yang disajikan lebih ringkas dan mudah dipahami. Dengan demikian, reduksi data tidak hanya mengurangi jumlah informasi, tetapi juga meningkatkan kualitas analisis yang dihasilkan.

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun informasi yang telah direduksi dalam bentuk yang lebih terstruktur, seperti tabel, grafik, atau narasi, sehingga akan memudahkan pemahaman dan interpretasi.

3.5.3 Verifikasi atau Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap di mana peneliti menganalisis data yang telah disajikan untuk menemukan pola, tema, atau hubungan yang signifikan. Pada tahap ini, peneliti tidak hanya mencari kesimpulan, tetapi juga melakukan verifikasi untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan dan valid. Proses verifikasi ini dapat dilakukan melalui triangulasi data, yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber, serta refleksi kritis terhadap temuan yang ada untuk mengidentifikasi potensi bias atau kesalahan.

Ketiga tahap ini analisis, verifikasi, dan refleksi merupakan siklus yang berkesinambungan dalam proses analisis data kualitatif yang efektif. Dengan

pendekatan yang sistematis ini, peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya akurat, tetapi juga memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.

3.6 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-Langkah penelitian adalah serangkaian prosedur sistematis yang diikuti untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang valid. Berikut ini adalah beberapa langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini:

3.6.1 Tahap Perencanaan

1. Memilih lokasi penelitian dan mengurus perizinan.
2. Bertemu guru dan mengidentifikasi masalah.
3. Menentukan Permasalahan dan menyusun rencana penelitian.
4. Menyusun instrumen penelitian.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

1. Melakukan observasi di Kelas X di SMAN 1 Rawamerta terkait pembelajaran sejarah yang berlangsung dengan memanfaatkan Monumen Rawagede sebagai sumber belajar sejarah.
2. Melakukan wawancara dengan guru sejarah dan siswa untuk mengetahui seberapa besar efektivitas pemanfaatan Monumen Rawagede sebagai sumber belajar sejarah untuk memperoleh dan mengumpulkan data penelitian.
3. Melakukan wawancara dengan Juru Kunci Monumen Rawagede untuk menyelaraskan materi sejarah peristiwa Rawagede dengan materi yang diberikan guru.

3.6.3 Tahap menulis hasil penelitian

1. Mengolah data yang sudah didapatkan.
2. Menulis hasil penelitian dari bukti yang penulis dapatkan dari proses penelitian.
3. Membuat kesimpulan.

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam waktu sekitar 6 bulan dimulai pada bulan Januari 2025 sampai Juli 2025. Adapun tempat penelitiannya yaitu di SMA Negeri 1 Rawamerta tepatnya di Jl. Garunggung, Panyingkiran, Kecamatan Rawamerta, Kabupaten Karawang, Jawa barat.

Tabel 3.6
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2025							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1.	Tahap Perencanaan: a. Menyusun dan mengajukan judul b. Mengajukan proposal penelitian c. Membuat dan memperoleh izin penelitian								
2.	Tahap Pelaksanaan: a. Mengumpulkan data penelitian b. Mengolah data penelitian								
3.	Tahap Akhir: a. Menyusun laporan hasil								